

Literatur Review: Pengaruh *Sales Growth* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*

Sindy Aprilia Hidayani¹, Yulian Ade Candra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Lumajang, Indonesia

Email: ¹apriliasindy.2004@gmail.com, ²chandra@dosen.itbwigalumajang.ac.id

Abstrak – Stabilitas finansial perusahaan di Indonesia menjadi perhatian utama, terutama pasca-pandemi dan di tengah ketidakpastian ekonomi global, di mana banyak perusahaan besar menghadapi kesulitan finansial dan risiko kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Sales Growth* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* dengan melalui pendekatan *Literature Review*. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, dengan menelaah 50 artikel yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir (2018-2025) dari Google Scholar. Artikel dipilih berdasarkan kata kunci *Sales Growth*, *Good Corporate Governance* dan *Financial Distress*. Hasil analisis menunjukkan adanya temuan yang bervariasi (*inkonsisten*) mengenai pengaruh *Sales Growth* dan GCG terhadap *Financial Distress*. Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa GCG dan *Sales Growth* memiliki pengaruh signifikan yang bertujuan untuk mengatasi masalah *financial distress*, terdapat pula penelitian yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Variasi ini menggarisbawahi kompleksitas hubungan antara faktor-faktor tersebut dan kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *financial distress, sales growth, good corporate governance*

Abstract – The financial stability of companies in Indonesia is a major concern, especially post-pandemic and amidst global economic uncertainty, where many large companies are facing financial difficulties and the risk of bankruptcy. This study aims to analyze the effect of *Sales Growth* and *Good Corporate Governance* (GCG) on *Financial Distress* through a literature review approach. This study uses a quantitative method with a literature review approach, examining 50 articles published in the last ten years (2018-2025) from Google Scholar. Articles were selected based on the keywords *Sales Growth*, *Good Corporate Governance*, and *Financial Distress*. The analysis results show varying (and inconsistent) findings regarding the effect of *Sales Growth* and GCG on *Financial Distress*. Although most studies indicate that GCG and *Sales Growth* have a significant influence aimed at overcoming *financial distress*, some studies find no significant effect. This variation underscores the complexity of the relationship between these factors and a company's financial distress.

Keywords: *financial distress, sales growth, good corporate governance*

1. PENDAHULUAN

Stabilitas fiansial perusahaan di Indonesia sekarang menjadi perhatian utama, terutama setelah pandemi dan dalam kondisi ketidakpastian ekonomi global. Walaupun terdapat indikator pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan ketahanan, tetapi masih banyak perusahaan besar, termasuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tanggangan serius yaitu berupa kesulitan finansial dan kebangkrutan. Situasi ini tidak hanya berpengaruh pada sektor sektor yang jelas terdampak seperti sektor ritel dan properti. Tetapi juga mulai menyentuh pada sektor lain yang dianggap lebih kuat seperti sektor industri. Dalam beberapa tahun terakhir, pada berita di media massa indonesia cukup ramai mengangkat isu perusahaan-perusahaan yang meninta Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), yang mengalami keterlambatan pembayaran obligasi, atau bahkan melaporkan kerugian besar yang dapat mengancam keberlangsungan operasional perusahaan mereka.

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan dianggap tidak mampu atau kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Rachmawati & Suprihadi, 2021). Menurut Hanifah (2013) dalam Kusuma et al., (2022) financial distress diartikan sebagai tahap menurunnya kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi pada perusahaan. Financial distress dan tanda-tanda kebangkrutan dapat diketahui melalui analisis terhadap data yang terdapat dalam laporan keuangan. *Financial distress* merupakan indikator awal atau utama yang sangat penting karena menjadi ancaman terhadap kelangsungan usaha (*going concern*) pada suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Daves (dalam Hidayat, 2013) *Financial distress* terjadi akibat

rangkaian kesalahan dalam pengambilan keputusan yang kurang tepat serta berbagai kelemahan yang saling berikatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan management. Kondisi ini diperparah oleh tidak adanya atau lemahnya pengawasan terhadap kondisi keuangan, sehingga penggunaan dana perusahaan menjadi tidak selaras dengan kebutuhan operasional. Kodisi financial distress dapat diidentifikasi melalui pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi yang sehat secara wajar dapat dilakukan dengan cara menganalisis informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut (Wulandari & Fitria, 2019).

Menurut Farah (2018) dalam (Kusuma et al., 2022) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang mengalami financial distress, antara lain: a. tidak dilakukannya pembayaran deviden serta adanya pemutusan hubungan kerja. b. tingkat *Interest Coverage Ratio (ICR)* yang rendah. c. jumlah hutang jangka panjang yang melebihi arus kas perusahaan. d. laba bersih operasional bernilai negatif. e. terjadinya perubahan pada harga ekuitas perusahaan. f. penghentian kegiatan operasional perusahaan atas kewenangan pemerintah disertai kewajiban untuk menyusun rencana restrukturisasi. g. perusahaan mengalami pelanggaran teknis atas perjanjian utang dan diperkirakan berada dalam kondisi menuju kebangkrutan. Dengan demikian, pencegahan *financial distress* memerlukan kombinasi antara pengelolaan keuangan yang baik dan penerapan sistem tata kelola yang efektif. Pengukuran *financial distress* sering menggunakan model Altman Z-Score, Springate, atau Grover yang menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk mendeteksi risiko kebangkrutan perusahaan.

Salah satu faktor internal penting yang dipercaya memiliki peranan signifikan dalam menentukan stabilitas finansial perusahaan adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*), yang mencerminkan ekspansi bisnis dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, di mana pertumbuhan yang stabil dan sehat seringkali diartikan sebagai cerminan keberhasilan operasional dan kekuatan pasar, namun pertumbuhan yang terlalu agresif tanpa diimbangi manajemen modal kerja yang memadai justru dapat membebani likuiditas dan memicu kesulitan (Amanda & Tasman, 2019). *Sales Growth* yang tinggi dapat mendorong peningkatan pendapatan perusahaan melalui hasil penjualan yang dicapai dalam periode tertentu (Ariyanti & Sopian, 2024). Menurut Kasmir (2016), *Sales Growth* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga dan memperkuat posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian serta perkembangan sektor usaha yang digelutinya (Rochendi & Nuryaman, 2022). Menurut Utami (2015) dalam (Wulandari & Fitria, 2019) semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan, perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik apabila pertumbuhan penjualannya atau *sales growth* bernilai positif, sebaliknya, pertumbuhan penjualan yang bernilai negatif, terutama jika terjadi secara berkelanjutan, dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan berada dalam kondisi financial distress (Rachmawati & Suprihadi, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Amanda & Tasman, 2019; Rachmawati & Suprihadi, 2021; Nadapdap & Hazmi, 2024), *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin rendah risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Namun demikian, beberapa penelitian seperti Fatmawati & Ramadan (2025) dan Dila & Ritonga (2024) menemukan bahwa *sales growth* tidak selalu signifikan memengaruhi *financial distress*, terutama apabila peningkatan penjualan tidak diiringi dengan efisiensi biaya dan peningkatan profitabilitas.

Sementara itu, faktor non-finansial yang tidak kalah penting dalam menjaga kelangsungan usaha adalah implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*), yang meliputi sistem dan mekanisme pengawasan, pengendalian, dan pertanggungjawaban yang dirancang untuk memastikan bahwa keputusan-keputusan manajemen dibuat secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan pemegang saham serta pihak-pihak terkait lainnya, sehingga praktik GCG yang kuat dan efektif, terutama melalui peran dewan komisaris independen dan komite audit yang aktif, diharapkan mampu meminimalkan perilaku oportunistik manajemen, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis, dan pada akhirnya mengurangi risiko terjadinya kecurangan atau inefisiensi yang berujung pada kesulitan keuangan. GCG adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer (direksi), dewan komisaris, dan pemangku kepentingan lainnya. Beberapa faktor, seperti kepemilikan manajemen dan institusional, digunakan untuk menentukan kualitas Good Corporate Governance dalam suatu perusahaan ataupun organisasi (Syifaurohmah et al., 2025). GCG bertujuan untuk memastikan

bahwa manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat mencegah penyimpangan yang berpotensi menimbulkan *financial distress*. Unsur-unsur penting dalam penerapan GCG antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit (Syifaurohmah et al., 2025). Beberapa penelitian terdahulu (Aulia & Suwamdi, 2023; Ihvan et al., 2022; Fiolina & Yuyetta, 2024) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik mampu menurunkan tingkat *financial distress*, karena memperkuat mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan. Namun, penelitian lain seperti Pamungkas et al. (2023) dan Yunitasari & Pernamasar (2023) menemukan bahwa pengaruh GCG tidak signifikan apabila penerapannya tidak efektif atau hanya sebatas formalitas tanpa adanya komitmen yang kuat dari pihak manajemen. Dengan demikian, efektivitas GCG dalam menekan risiko *financial distress* sangat tergantung pada sejauh mana prinsip-prinsip tata kelola diterapkan secara konsisten dalam operasional perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Sales Growth* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* menunjukkan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana *Sales Growth* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana *Sales Growth* dapat mempengaruhi *Financial Distress*? 2) Bagaimana *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi *Financial Distress*? 3) Bagaimana *Sales Growth* dan *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi *Financial Distress*? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan di Indonesia. 2) Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan di Indonesia. 3) Untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *literature review*. Menurut Sugiyono (2017) dalam Fitriani, (2025) mengemukakan bahwa dalam sebuah penelitian, langkah pertama yang penting adalah penetapan topik penelitian, diikuti dengan kajian teoritis dan referensi yang relevan. Peneliti ini mencari informasi dari *website Google Scholar* dan memilih 50 artikel yang memenuhi kriteria sebagai Sampel Penelitian. Kriteria pemilihan artikel adalah, pertama, artikel tersebut dipublikasikan maksimal Sepuluh Tahun Terakhir (2018-2025). Kedua, kata kunci yang digunakan adalah *Sales growth*, *Good Corporate Governance* dan *Financial distress*. Dengan rincian 25 artikel menggunakan kata kunci *Sales Growth* dan *Financial Distress*, serta 25 artikel menggunakan kata kunci *Good Corporate Governance* dan *Financial Distress*. Ketiga, isi artikel terkait selaras dengan topik yang diangkat guna menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menelaah setiap abstrak terlebih dahulu untuk memastikan keterkaitannya dengan topik dalam tinjauan pustaka ini. Apabila artikel dinilai relevan, peneliti kemudian melanjutkan membaca keseluruhan isi artikel guna memastikan bahwa temuan penelitian dapat memberikan dukungan terhadap jawaban atas pertanyaan penelitian.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Literatur

Dibawah ini disajikan berbagai *literatur* yang melakukan kajian *Sales Growth* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Muslimin & Bahri, (2023)	“Pengaruh Gcg, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress”	X ₁ : Good Corporate Governance, X ₂ : Ukuran Perusahaan, X ₃ : Sales Growth, Y : Financial Distress	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) dan sales growth berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sementara ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi financial distress.
2.	(Oktaviani & Lisiantara, 2022)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress”	X1 : Profitabilitas, X2 : Likuiditas, X3 : Aktivitas, X4 : Leverage, X5 : Sales Growth, Y : Financial Distress	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress. Sementara itu, likuiditas, aktivitas, leverage, dan sales growth tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi financial distress.
3.	(Rochendi & Nuryaman, 2022)	“Pengaruh Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress”	X1 : Sales Growth, X2 : Likuiditas, X3 : Ukuran Perusahaan Y : Financial Distress	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth dan likuiditas berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress.
4.	(Cyatara & Apriwandi, 2025)	“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Financial Distress: Peran Moderasi Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia”	X1 : Likuiditas, X2 : Leverage, X3 : Sales Growth, X4 : Capital Intensity, Y : Financial Distress, Profitabilitas peras moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sebaliknya, Sales Growth Ratio dan Capital Intensity Ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Profitabilitas sebagai variabel moderasi hanya terbukti mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara likuiditas dan financial distress secara signifikan, sedangkan terhadap hubungan leverage, sales growth, dan capital intensity dengan financial distress tidak ditemukan pengaruh moderasi yang signifikan.
5.	(Purwantini et al., 2023)	“Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress”	X1 : Profitabilitas, X2 : Likuiditas, X3 : Leverage, X4 : Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), X5: ukuran perusahaan Y : Financial Distress	Profitabilitas, likuiditas, dan leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sementara pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap kondisi financial distress.
6.	(Apriliake et al., 2024)	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi”	X1 : Profitabilitas, X2 : Leverage, X3 : Sales Growth, Z : GCG Y : Financial Distress	Sales growth dan profitabilitas yang diukur melalui ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, sedangkan leverage yang diukur dengan DER menunjukkan pengaruh negatif. Selain itu, Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi hubungan antara ROA (profitabilitas) dengan financial distress, namun belum mampu memoderasi hubungan antara leverage (DER) terhadap financial distress.
7.	(Fatmawati & Ramadan, 2025)	“Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023”	X1 : Long Term Debt To Equity Ratio X2 : Debt To Equity Ratio X3 : Sales Growth Y : Financial Distress	LTDtER secara parsial berpengaruh terhadap financial distress, sedangkan sales growth tidak menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap financial distress.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
8.	(Syifaurohm ah et al., 2025)	“Pengaruh Sales Growth, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Dan Cash Flow Terhadap Financial Distress”	X1 : Sales Growth, X2: Inventory Turnover, X3: Net Profit Margin, X4 : Cash Flow Y : Financial Distress	Inventory Turnover, Net Profit Margin, dan Cash Flow terbukti berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sedangkan Sales Growth tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi financial distress.
9.	(Candrayani et al., 2024)	“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Likuiditas, Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress”	X1 : Struktur Kepemilikan, X2 : Leverage, X3 : Likuiditas, X4 : Operating Capacity X5 : Sales Growth Y : Financial Distress	Terdapat dua variabel yang memengaruhi financial distress, yaitu leverage dan operating capacity. Sementara itu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, serta sales growth tidak menunjukkan pengaruh terhadap financial distress.
10.	(Safitri & Astuti, 2024)	“Pengaruh Sales Growth Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Pt Garuda Indonesia (Persero) Periode Tahun 2013-2022”	X1 : Sales Growth X2 : Arus Kas Y : Financial Distress	Sales growth terbukti berpengaruh terhadap financial distress, sementara arus kas dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi financial distress.
11.	(Kinanti & Arsjah, 2025)	“Pengaruh Sales Growth, Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress”	X1 : Sales Growth, X2 : Leverage, X3 : Likuiditas, X4 : Arus Kas Operasi X5 : Kepemilikan Manajerial Y : Financial Distress	Kenaikan penjualan tidak memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan tingkat financial distress. Leverage dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi tersebut, sedangkan arus kas operasional serta kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Z-score.
12.	(Kwok & Bangun, 2023)	“Pengaruh Sales Growth, Operating Capacity, Dan Leverage Terhadap Financial Distress”	X1 : Sales Growth, X2 : Operating Capacity, X3 : Leverage Y : Financial Distress	Variabel yang terbukti memengaruhi financial distress adalah operating capacity dan leverage, sementara sales growth tidak menunjukkan pengaruh terhadap kondisi financial distress.
13.	(Rachmawati & Suprihadi, 2021)	“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019”	X1 : Likuiditas, X2 : Leverage, X3 : Sales Growth Y : Financial Distress	Likuiditas dan sales growth terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, sementara leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi financial distress.
14.	(Amanda & Tasman, 2019)	“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”	X1 : Likuiditas, X2 : Leverage, X3 : Sales Growth X4 : Ukuran Perusahaan Y : Financial Distress	Likuiditas dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan serta bersifat negatif terhadap financial distress. Sementara itu, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, sedangkan sales growth memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi financial distress.
15.	(Ariyanti & Sopian, 2024)	“Pengaruh Sales Growth, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress”	X1 : Sales Growth, X2 : Likuiditas, X3 : Ukuran Perusahaan Y : Financial Distress	Sales growth menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap financial distress. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat financial distress.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
16.	(Alfiani et al., 2023)	“Pengaruh Sales Growth, Operating Capacity, Dan Intellectual Capital Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”	X1 : Sales Growth, X2 : Operating Capacity, X3: Intellectual Capital Y : Financial Distress	Sales growth terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, sementara operating capacity dan intellectual capital menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kondisi financial distress.
17.	(Nadapdap & Hazmi, 2024)	“Pengaruh Likuiditas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022”	X1 : Likuiditas, X2 : Sales Growth X3 : Ukuran Perusahaan Y : Financial Distress	Likuiditas, sales growth, dan ukuran perusahaan secara parsial terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.
18.	(Mulyadi & Mulya, 2024)	“Pengaruh Sales Growth, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Basic Materials Sub Sektor Metals & Minerals Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)”	X1 : Sales Growth, X2 : Likuiditas, X3 : Leverage, X4 : Profitabilitas X5 : Aktivitas Y : Financial Distress	Sales growth dan leverage terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, sementara likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi tersebut. Di sisi lain, aktivitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap financial distress.
19.	(Dila & Ritonga, 2024)	“Pengaruh Sales Growth Dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress”	X1 : Sales Growth X2 : Struktur Modal Y : Financial Distress	Sales growth tidak menunjukkan pengaruh terhadap financial distress, sementara struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi financial distress.
20.	(Natalia & Sha, 2022)	“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress”	X1 : Likuiditas, X2 : Leverage, X3 : Profitabilitas X4 : Sales Growth Y : Financial Distress	Leverage dan profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, sementara likuiditas dan sales growth tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi financial distress.
21.	(Nurhayani & Sapari, 2020)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress”	X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas, X3 : Leverage, X4 : Pertumbuhan Penjualan Y : Financial Distress	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi financial distress, sementara likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh terhadap kondisi tersebut. Sebaliknya, leverage berpengaruh positif terhadap kondisi financial distress.
22.	(Wulandari & Fitria, 2019)	“Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress”	X1 : Kinerja Keuangan X2 : Pertumbuhan Penjualan X3 : Ukuran Perusahaan Y : Financial Distress	Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap financial distress. Sementara itu, likuiditas dan leverage tidak menunjukkan pengaruh terhadap financial distress, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kondisi financial distress.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
23.	(Bila et al., 2024)	“The Influence Of Financial Ratios, GCG, And Sales Growth On Financial Distress”	X1 : Financial Ratios, X2 : GCG, X3 : Sales Growth Y : Financial Distress	Profitabilitas, leverage, komite audit, dewan komisaris independen, dan sales growth terbukti berpengaruh terhadap financial distress. Sementara itu, kepemilikan institusional dan dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh terhadap kondisi financial distress.
24.	(Kusuma et al., 2022)	“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020”	X1 : Likuiditas, X2 : Leverage, X3 : Profitabilitas X4 : Sales Growth Y : Financial Distress	Profitabilitas dan sales growth terbukti memengaruhi financial distress, sementara likuiditas dan leverage tidak menunjukkan pengaruh terhadap kondisi financial distress.
25.	(M. A. Fitri & Dillak, 2020)	“Arus Kas Operasi, Leverage, Sales Growth Terhadap Financial Distress”	X1 : Arus Kas Operasi X2 : Leverage, X3 : Sales Growth Y : Financial Distress	Secara simultan, arus kas operasi, leverage, dan sales growth secara bersama-sama berpengaruh terhadap terjadinya financial distress. Namun, secara parsial hanya leverage yang terbukti memengaruhi financial distress, sedangkan arus kas operasi dan sales growth tidak menunjukkan pengaruh terhadap kondisi tersebut.
26.	(Aulia & Suwamdi, 2023)	“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress”	X1 : Good Corporate Governance X2 : Profitabilitas Y : Financial Distress	Good Corporate Governance yang diukur melalui dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris terbukti berpengaruh terhadap financial distress. Sementara itu, profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets, Return on Equity, dan Return on Investment juga menunjukkan pengaruh terhadap financial distress.
27.	(Hulu et al., 2025)	“Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”	X1 : Corporate Governance X2 : Leverage Z : Profitabilitas Y : Financial Distress	Corporate governance dan leverage merupakan dua faktor utama yang terbukti secara signifikan memengaruhi risiko financial distress pada perusahaan, dengan profitabilitas berfungsi sebagai variabel moderasi.
28.	(Pratama et al., 2025)	“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan GCG Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023”	X1 : Kinerja Keuangan X2 : GCG Y : Financial Distress	Kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, sedangkan yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Sementara itu, Good Corporate Governance (GCG) yang diprosikan oleh komisaris independen maupun kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap financial distress.
29.	(Fabianti & Haq, 2024)	“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022”	X1 : Good Corporate Governance Y : Financial Distress	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress, sementara dewan komisaris independen dan komite audit menunjukkan pengaruh positif terhadap kondisi financial distress.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
30.	(Mahmud et al., 2021)	“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun (2016-2018)”	X1 : Kinerja Keuangan X2 : Good Corporate Governance Y : Financial Distress	Kinerja keuangan yang diukur melalui Loan to Deposit Ratio, Return on Asset, dan Capital Adequacy Ratio terbukti memberikan pengaruh positif terhadap financial distress yang diprosiksa dengan Altman Z-Score. Sebaliknya, kinerja keuangan yang diprosiksa dengan Non Performing Loan serta Good Corporate Governance yang diukur melalui self-assessment GCG menunjukkan pengaruh negatif terhadap financial distress berdasarkan Altman Z-Score.
31.	(Darmiasih et al., 2022)	“Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress”	X1 : Struktur Modal, X2 : Arus Kas, X3 : Good Corporate Governance X4 : Ukuran Perusahaan Y : Financial Distress	Struktur modal terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya financial distress. Sementara itu, arus kas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap kemungkinan financial distress.
32.	(Ernawati et al., 2022)	“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Tekstil, Infrastruktur Dan Perbankan Di Masa Pandemi Covid-19”	X1 : Corporate Governance Y : Financial Distress	Dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sementara kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh terhadap kondisi financial distress.
33.	(Ihvan et al., 2022)	“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Managerial Agency Cost Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020)”	X1 : Profitabilitas, X2 : Managerial Agency Cost X3 : Good Corporate Governance	Profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), managerial agency cost, serta Good Corporate Governance yang diprosiksa dengan jumlah dewan direksi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress yang diukur menggunakan metode Altman Z-Score.
34.	(Mondayri & Tresnajaya, 2022)	“Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress	X1 : Good Corporate Governance X2 : Intellectual Capital, X3 : Arus Kas Operasi Y : Financial Distress	Good Corporate Governance yang diprosiksa melalui kepemilikan institusional, komisaris independen, dan gender diversity, serta intellectual capital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap financial distress. Sebaliknya, arus kas operasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress.
35.	(Hariyani & Kartika, 2021)	“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Disstress”	X1 : Corporate Governance Y : Financial Distress	Komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress. Kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh terhadap financial distress, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit terbukti berpengaruh terhadap kondisi financial distress. Sementara itu, leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap financial distress, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap financial distress.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
36.	(Usman et al., 2022)	“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”	X1 : Good Corporate Governance Y : Financial Distress	Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan asing terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress.
37.	(Pamungkas et al., 2023)	“Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Tercatat Di BEI Periode 2017-2021”	X1 : Good Corporate Governance X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Konservatisme Akuntansi Y : Financial Distress	Good Corporate Governance yang diproksikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh secara parsial terhadap financial distress. Sebaliknya, Good Corporate Governance yang diukur dengan komisaris independen terbukti berpengaruh secara parsial terhadap financial distress. Sementara itu, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi juga tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap financial distress.
38.	(Gaos & Mudjiyanti, 2021)	“Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”	X1 : Corporate Governance X2 : Firm Size Y : Financial Distress	Kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap financial distress. Sebaliknya, dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap financial distress, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kondisi financial distress.
39.	(Mettana et al., 2021)	“Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi”	X1 : Good Corporate Governance, X2 : Leverage X3 : Firm Size Y : Financial Distress	Independensi dewan (board independence) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap financial distress, sedangkan kepemilikan pemegang saham mayoritas (blockholder ownership) berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Selain itu, leverage menunjukkan pengaruh positif, dan ukuran perusahaan (firm size) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap financial distress.
40.	(Anggraini & Cahyonowati 1, 2024)	“Pengaruh Variabel-Variabel Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Sektor Industri Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”	X1 : Variabel-Variabel Corporate Governance Y : Financial Distress	Dewan direksi, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap financial distress. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress, sementara komite audit terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kondisi financial distress.
41.	(Fiolina & Yuyetta, 2024)	“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”	X1 : Corporate Governance Y : Financial Distress	Financial distress dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Sebaliknya, financial distress tidak dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh kepemilikan asing, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, maupun ukuran dewan direksi.
42.	(Mayangsari & Andayani, 2015)	“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress”	X1 : Good Corporate Governance X2 : Kinerja Keuangan Y : Financial Distress	Dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan leverage tidak menunjukkan pengaruh terhadap financial distress. Sementara itu, dewan direksi dan profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap financial distress.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
43.	(Yuliani & Rahmatiasari, 2021)	“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Manufaktur Di BEI)”	X1 : Corporate Governance Z : Kinerja Keuangan Y : Financial Distress	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, sedangkan dewan direksi dan dewan komisaris menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa leverage tidak memoderasi pengaruh corporate governance terhadap financial distress.
44.	(Syofyan & Herawaty, 2019)	“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya”	X1 : Good Corporate Governance Y : Financial Distress	Kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress, sementara kualitas audit terbukti memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap financial distress.
45.	(Prasetya & Carolina, 2023)	“Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dimoderasi Kinerja Keuangan”	X1 : Good Corporate Governance Y : Financial Distress	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap financial distress, sementara dewan direksi dan komite audit terbukti memiliki pengaruh terhadap financial distress. Selain itu, kinerja keuangan tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap financial distress, tetapi kinerja keuangan terbukti memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap financial distress.
46.	(Oktantyo & Fidiana, 2023)	“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress”	X1 : Good Corporate Governance X2 : Profitabilitas Y : Financial Distress	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap financial distress.
47.	(Saputra & Kuang, 2022)	“Apakah Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Mampu Memprediksi Financial Distress? Studi Pada Perusahaan Tbk. Sektor Energi Dan Bahan Baku”	X1 : Good Corporate Governance X2 : Rasio Keuangan Y : Financial Distress	Dalam hal Good Corporate Governance (GCG), jumlah dewan komisaris independen dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap financial distress, sedangkan kepemilikan manajerial dan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress. Untuk rasio keuangan, likuiditas (CR) dan leverage (DAR) tidak dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya financial distress, sementara profitabilitas (ROA) terbukti mampu memprediksi financial distress dengan arah pengaruh negatif.
48.	(Yunitasari & Pernamasar, 2023)	“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Financial Distress”	X1 : Good Corporate Governance X2 : Kinerja Perusahaan Y : Financial Distress	Good Corporate Governance (GCG) yang diukur melalui ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat financial distress. Sebaliknya, kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat financial distress, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
49.	(Z. A. Fitri & Taswan, 2023)	“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Enterprise Risk Management Disklosure Terhadap Financial Distress”	X1 : Good Corporate Governance X2 : Enterprise Risk Management X3 : Management Disklosure Y : Financial Distress	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap financial distress, sedangkan konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Dewan direksi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, sementara pengungkapan enterprise risk management memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.
50.	(Manan & Hasnawati, 2022)	“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Yang Di Kontrol Oleh Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Sektor Manufaktur Di Indonesia”	X1 : Good Corporate Governance Z : Ukuran Perusahaan Y : Financial Distress	Variabel ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Sementara itu, variabel ukuran komite audit dan ukuran dewan komisaris tidak menunjukkan pengaruh terhadap financial distress dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

1) Bagaimana *Sales Growth* dapat mempengaruhi *Financial Distress*?

Berdasarkan hasil telaah dari 25 penelitian terdahulu yang membahas pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*, ditemukan hasil yang beragam (inkonsisten). Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* (misalnya pada penelitian Amanda & Tasman, 2019; Rachmawati & Suprihadi, 2021; Nadapdap & Hazmi, 2024; Rochendi & Nuryaman, 2022). Artinya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan karena pertumbuhan penjualan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang stabil dan memperkuat posisi kas serta likuiditas perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan, perusahaan memiliki kemampuan lebih besar dalam menutupi biaya operasional dan kewajiban keuangannya, sehingga risiko *financial distress* dapat ditekan.

Namun, beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Oktaviani & Lisiantara, (2022), Dila & Ritonga, (2024) serta Fatmawati & Ramadan, (2025) menemukan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba atau efisiensi operasional; dalam beberapa kasus, perusahaan dapat mengalami peningkatan penjualan yang diiringi dengan peningkatan biaya yang lebih besar. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* berpotensi menurunkan risiko *Financial Distress*, namun pengaruhnya bergantung pada konteks internal perusahaan seperti efisiensi biaya, profitabilitas, dan struktur keuangan yang dimiliki.

2) Bagaimana *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi *Financial Distress*?

Berdasarkan 25 penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Financial Distress*, ditemukan bahwa mayoritas studi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keduanya, meskipun arah pengaruhnya berbeda tergantung pada indikator GCG yang digunakan. Beberapa penelitian seperti Aulia & Suwandi, (2023), Ihvan et al., (2022), dan Fiolina & Yuyetta, (2024) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang kuat—melalui mekanisme seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta dewan komisaris independen—dapat menurunkan risiko *Financial Distress*. Hal ini sejalan dengan teori agensi, di mana penerapan tata kelola yang baik mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta meningkatkan pengawasan terhadap pengambilan keputusan keuangan, sehingga menghindari kesalahan manajerial yang dapat menyebabkan krisis keuangan.

Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Mondayri & Tresnajaya, (2022), Pamungkas et al., (2023), dan Yunitasari & Pernamasar, (2023) menemukan bahwa beberapa indikator GCG seperti komite audit, dewan direksi, atau komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas GCG dalam mencegah kesulitan keuangan sangat bergantung pada kualitas pelaksanaannya, bukan hanya keberadaan struktur tata kelola semata. Dalam beberapa kasus, GCG yang lemah secara

implementatif hanya bersifat formalitas dan belum mampu mencegah tindakan manajerial yang merugikan perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki potensi besar untuk mengurangi risiko *Financial Distress* melalui mekanisme pengawasan dan transparansi yang baik. Namun, dampaknya tidak selalu signifikan apabila sistem GCG hanya diterapkan secara simbolis tanpa peningkatan efektivitas pengawasan dan etika manajerial.

3) Bagaimana Sales Growth dan Good Corporate Governance dapat mempengaruhi Financial Distress?

Berdasarkan hasil kajian dari penelitian terdahulu, diketahui bahwa *Sales Growth* dan *Good Corporate Governance (GCG)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan yang baik merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan serta menurunkan risiko kesulitan keuangan. Ketika kedua variabel tersebut diuji secara simultan, pada hasil kajian dari penelitian Muslimin & Bahri, (2023), serta Apriliake et al., (2024) menunjukkan bahwa *Sales Growth* dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Artinya, pertumbuhan penjualan yang stabil akan memperkuat dampak positif GCG dalam menjaga kondisi keuangan perusahaan. *Sales Growth* memberikan sinyal kinerja keuangan yang baik kepada investor (teori sinyal), sedangkan GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mencegah penyimpangan (teori agensi). Kedua variabel ini secara simultan menciptakan sinergi yang memperkuat posisi keuangan perusahaan dan menurunkan potensi kesulitan keuangan.

Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan didukung oleh penerapan GCG yang efektif cenderung memiliki daya tahan finansial yang lebih kuat dibandingkan perusahaan yang hanya mengandalkan salah satu faktor tersebut. *Sales Growth* berperan sebagai faktor operasional yang meningkatkan pendapatan, sedangkan *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai faktor pengendali yang memastikan pendapatan tersebut dikelola secara efisien dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kombinasi antara pertumbuhan penjualan yang positif dan tata kelola yang baik terbukti menjadi strategi efektif untuk mencegah terjadinya *financial distress* dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dari 50 artikel penelitian terdahulu yang membahas pengaruh *Sales Growth* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut bersifat bervariasi (inkonsisten) antar penelitian, namun secara umum menunjukkan arah hubungan yang logis dan mendukung teori keagenan serta teori sinyal. Pertama, *Sales Growth* cenderung berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Kedua, *Good Corporate Governance* secara umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Ketiga, *Sales Growth* dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan meningkatkan penjualan, tetapi juga oleh kualitas tata kelola yang diterapkan untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan mengurangi risiko kebangkrutan.

REFERENCES

Alfiani, Naz'aina, Haykal, M., & Mursidah. (2023). Pengaruh Sales Growth , Operating Capacity , dan Intellectual Capital Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JURNAL AKUNTANSI MALIKUSALEH*, 2(4), 501–510. <https://doi.org/10.29103/jam.v4i1.11150>

Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *EcoGen*, 2(3), 453–462.

Anggraini, A. D., & Cahyonowati1, N. (2024). PENGARUH VARIABEL-VARIABEL CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accountin>

Apriliake, C. R., Desyana, G., & Astarani, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 666–679. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n2.3910>

Ariyanti, V., & Sopian, D. (2024). Pengaruh Sales Growth , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 785–793. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1284>

Aulia, P. S., & Suwamdi. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Journal of Cultural Accounting and Auditing*, 2(1), 136–146. <http://journal.ung.ac.id/index.php/jcaa>

Bila, G. S., Ananto, R. P., & Gustati. (2024). The Influence of Financial Ratios , GCG , and Sales Growth on Financial Distress. *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU*, 17(2), 123–142.

Candrayani, N. P., Whidiastuti, N. L. P., Novitasari, N. L. G., & Karlinda, Y. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan , Leverage , Likuiditas , Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1).

Cyatara, & Apriwandi. (2025). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Sales Growth , dan Capital Intensity Terhadap Financial Distress : Peran Moderasi Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *Owner : Riset & Jurnal Akutansi*, xx(xx), 1873–1881. <https://doi.org/10.33395/owner.xxx.xxx>

Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). PENGARUH STUKTUR MODAL, ARUS KAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *JURNAL KHARISMA*, 4(1), 129–140.

Dila, N. W. S., & Ritonga, F. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Struktur Modal terhadap Financial Distress. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 802–812. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1331>

Ernawati, Sasanti, E. E., & Hudaya, R. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL, INFRASTRUKTUR DAN PERBANKAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Risma*, 2(3), 556–571.

Fabianti, F., & Haq, A. (2024). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1720–1733. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER%0A>

Fatmawati, A. P., & Ramadan, M. R. (2025). PENGARUH LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021-2023. *Journal LAND*, 6(1), 29–39.

Fiolina, A., & Yuyetta, E. N. A. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Fitri, M. A., & Dillak, V. J. (2020). ARUS KAS OPERASI, LEVERAGE, SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 60–64.

Fitri, Z. A., & Taswan. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Enterprise Risk Management Disclosure terhadap Financial Distress. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.194>

Fitriani, N. (2025). Literatur Review: Pengaruh Sales Growth Terhadap Potensi Financial Distress. *SENASHTEK 2025 : Seminar Nasional Sosial Humaniora & Teknologi 2025*, 1026–1029.

Gaos, R. R., & Mudjiyanti, R. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 19(1), 13–24.

Hariyani, A. A., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial disstres. *Owner : Riset & Jurnal Akutansi*, 5(5), 307–318. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.413>

Hulu, R. A. T., Munthe, K., Silalahi, D., Nauli, K., & Sinaga, I. S. (2025). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 576–582. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Ihvan, M. Z., Karim, N. K., & Hudaya, R. (2022). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, MANAGERIAL AGENCY COST DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020). *Jurnal Risma*, 2(4), 685–697.

Kinanti, S. S., & Arsjah, R. J. (2025). PENGARUH SALES GROWTH , LEVERAGE , LIKUIDITAS , ARUS KAS OPERASI DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2169–2188. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1593>

Kusuma, H. A., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01). <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>

Kwok, C., & Bangun, N. (2023). PENGARUH SALES GROWTH, OPERATING CAPACITY, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(3), 1324–1335.

Mahmud, A. J., Handajani, L., & Waskito, I. (2021). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI TAHUN (2016-2018). *Jurnal Risma*, 1(4), 55–66.

Manan, M. A., & Hasnawati, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress yang di Kontrol oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Manufaktur di Indonesia (The Effect of Good Corporate Governance on Financial Distress Controlled by Company Size in Ind. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(4), 279–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1197>

Mayangsari, L. P., & Andayani. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–18.

Mettana, J., Anom, P., & S., B. S. (2021). GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI. *CALYPTRA*, 9(2).

Mondayri, S., & Tresnajaya, R. T. J. (2022). ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnalku*, 2(1), 25–43.

Mulyadi, P. N., & Mulya, A. A. (2024). PENGARUH SALES GROWTH, LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Basic Materials Sub Sektor Metals & Minerals yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 541–554. <https://senafebi.budiluhur.ac.id/index.php/senafebi>

Muslimin, D. W., & Bahri, S. (2023). PENGARUH GCG, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Owner : Riset & Jurnal Akutansi*, 7(1), 293–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1249> PENGARUH

Nadapdap, L. A., & Hazmi, S. (2024). Pengaruh Likuiditas , Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.42>

Natalia, C., & Sha, T. L. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage , profitabilitas, dan sales growth terhadap financial distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 40–49.

Nurhayani, R., & Sapari. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage , dan pertumbuhan penjualan dalam memprediksi financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–15.

Oktantyo, M. I., & Fidiana. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6), 1–15.

Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Owner : Riset & Jurnal Akutansi*, 6(2), 2613–2623. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>

Pamungkas, H., Ryad, A. M., Sayekti, F. N., & Irfian, Y. (2023). GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2017-2021. *Jurnal Trial Balance*, 1(2), 18–35.

Prasetya, F., & Carolina, Y. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*, 15(1), 153–176. <http://journal.maranatha.edu>

Pratama, F. I., Marginingsih, R., & Yulianti, W. R. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan GCG Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020- 2023. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(1), 92–102. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i1.2231>

Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Jati, B. P., & Murwani, A. S. (2023). Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress. *Own*, 7(2), 1271–1282. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1431>

Rachmawati, A. J., & Suprihhadi, H. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHU 2013-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–17.

Rochendi, L. R., & Nuryaman. (2022). Pengaruh Sales Growth , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3465–3473. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>

Safitri, I. T. A., & Astuti, W. (2024). PENGARUH SALES GROWTH DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) PERIODE TAHUN 2013-2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 1859–1869. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/index>

Salsabila, S. I. A., Putri, C. J., & Rahmatika, D. N. (2024). Systematic Literature Review : Pengaruh Likuiditas dan Implementasi Good Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(3), 103–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3168>

Saputra, C. A. R., & Kuang, T. M. (2022). APAKAH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RASIO KEUANGAN MAMPU MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS? STUDI PADA PERUSAHAAN TBK. SEKTOR ENERGI DAN BAHAN BAKU. *JURNAL AKUNTANSI*, 16(2), 172–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jara.v16i1.1313> ISSN

Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). IMPLEMENTASI TEORI AGENSI, EFISIENSI PASAR, TEORI SINYAL DAN TEORI KONTRAK DALAM PELAPORAN AKUNTANSI PADA PT. ESKIMO WIERAPERDANA. *ResearctGate*.

Syifaurohmah, Jhoansyah, D., & Z, F. M. (2025). Pengaruh Sales Growth , Inventory Turnover , Net Profit Margin , dan Cash Flow terhadap Financial Distress. *AKUA: Jurnal Akuntasi Dan Keuangan*, 4(3), 255–264. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.4514>

Syofyan, A., & Herawaty, V. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASINYA. *Seminar Nasional Cendekianwan*, 1–7.

Usman, S. N., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(7), 406–413.

Wulandari, V. S., & Fitria, A. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–19.

Yuliani, R., & Rahmatiasari, A. (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Manufaktur di BEI). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 38–54. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11333>

Yunitasari, I., & Pernamasar, R. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *JRKA*, 9(2), 12–26.